

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data, pengujian hipotesa dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku investasi saham milenial. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka milenial cenderung berinvestasi untuk jangka pendek. Hal ini dikarenakan masih kurangnya edukasi secara langsung tentang bagaimana cara mengurangi resiko investasi (diversifikasi) saham. Selain itu, informasi / pengetahuan keuangan yang didapatkan meningkatkan kesediaan milenial dalam menanggung resiko investasi terutama didalam investasi jangka pendek yang tentu lebih berisiko dibandingkan jangka panjang karena pergerakan harga cenderung fluktuatif bahkan terkesan menguntungkan tergantung informasi yang didapatkan serta hal ini tidak terlepas daripada perilaku milenial itu sendiri yang cenderung ingin segala sesuatu serba instan.
- b. Variabel persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi saham milenial. Apabila suatu aplikasi *fintech investment management* dipersepsikan bermanfaat bagi milenial maka mereka cenderung akan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat didalam aplikasi tersebut seperti *valuation*, *comparation* dan *preset screener*. Dimana fitur-

fitur tersebut secara tidak langsung membentuk perilaku investasi jangka panjang milenial itu sendiri.

- c. Variabel persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku investasi saham milenial. Semakin mudah penggunaan suatu aplikasi dipersepsikan oleh milenial bahwa mereka mudah menggunakan aplikasi tersebut untuk melakukan transaksi pembelian atau penjualan saham. Tampilan antarmuka aplikasi yang *user-friendly*, tampilan *live-trading* serta kemudahan dalam melakukan order pembelian / penjualan secara sekaligus secara tidak langsung membuat milenial cenderung memantau pergerakan harga saham secara terus menerus yang mampu memainkan emosinya sehingga cenderung mengambil keputusan untuk investasi jangka pendek dengan melakukan perdagangan secara harian terlebih lagi apabila hal itu dirasa menguntungkan untuknya.
- d. Variabel kebijakan pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku investasi saham milenial. Adanya perubahan kebijakan *lot size* membuat saham saham berkapitalisasi sedang dan kecil lebih mudah dijangkau sehingga meningkatkan frekuensi serta nilai transaksi harian investor. Selain itu perubahan fraksi harga pada kelompok harga tertentu (rendah) membuat persentase keuntungan yang didapatkan semakin besar. Namun perlu diperhatikan resiko investasi tentu besar pula, mengingat saham berkapitalisasi sedang dan rendah, harganya cenderung lebih fluktuatif dibandingkan saham berkapitalisasi besar.

- e. Variabel pengaruh sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku investasi saham milenial. Pengaruh sosial yang disebabkan dari orang yang dianggap penting bagi milenial itu sendiri cenderung membuat mereka percaya akan keputusan apapun yang diambil oleh orang tersebut tanpa melakukan analisa yang mungkin memakan waktu, biaya dan membutuhkan informasi yang cukup banyak juga. Hal ini membuat mereka cenderung berspekulasi dalam jangka pendek karena berinvestasi berdasarkan pendapat orang tersebut. Ditambah terdapat fitur *predict* pada aplikasi *investment management* yang memungkinkan keputusan investasi mereka dipengaruhi oleh prediksi harga investor lainnya. Dikarenakan pada fitur prediksi tersebut, investor lainnya dapat memberikan masukan serta melakukan voting apakah setuju dengan prediksi harga tersebut dalam rentang waktu yang ditentukan pula.
- f. Variabel faktor internal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku investasi saham milenial. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh karakteristik internal pada milenial tersebut maka akan memiliki kecenderungan untuk berperilaku sebagai investor untuk jangka panjang. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh variabel persepsi kemanfaatan yang memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan 2 variabel internal lainnya seperti literasi keuangan dan persepsi kemudahan penggunaan.
- g. Variabel faktor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku investasi saham milenial. Semakin besar pengaruh faktor eksternal membuat investor cenderung untuk berinvestasi jangka pendek. Hal ini

didukung oleh kedua variabel eksternal yaitu kebijakan pemerintah dan pengaruh sosial yang memiliki pengaruh negatif atau membuat investor cenderung berinvestasi dalam jangka pendek.

## **5.2. Implikasi Manajerial**

Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pihak terkait sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

### **a. Pemerintah**

Pemerintah perlu mempertimbangkan berbagai aspek yang sebabkan atas perubahan kebijakan terutama dalam perubahan fraksi harga pada kelompok saham tertentu. Hal ini memang membuat frekuensi transaksi dan jumlah investor meningkat, akan tetapi cenderung membentuk perilaku mereka untuk berinvestasi jangka pendek. Padahal kenyataannya pemerintah selalu mencoba mengedukasi kalangan milenial untuk berinvestasi saham (program “Yuk Nabung Saham”) untuk jangka panjang sehingga akan terjadi kontradiksi antara kebijakan yang diambil dengan program yang sudah disosialisasikan.

### **b. Perusahaan Sekuritas**

Untuk meningkatkan jumlah investor milenial, perusahaan sekuritas diharapkan mampu meningkatkan fitur-fitur tambahan yang memberikan pemahaman atau analisa suatu saham sehingga mempermudah mereka dalam menentukan saham mana yang cocok untuk diinvestasikan dalam jangka panjang. Mengingat perbedaan industri tentu diperlukan analisa

yang berbeda pula, seperti halnya dalam analisa industri perbankan diperlukan analisa kinerja keuangan berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Tentu rasio tersebut tidak terlalu penting bahkan tidak ada pada industri lainnya. Selain itu mempertimbangkan menambahkan fitur valuasi lainnya seperti PBVR (*Price per Book Value*) dan PCFR (*Price to Cashflow*) untuk melengkapi analisa fundamental yang sudah ada.

c. Milenial

Perlunya meningkatkan literasi keuangan untuk menyiapkan diri dalam menghadapi resiko investasi. Dimana literasi tersebut dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan fitur edukasi yang sudah terdapat pada aplikasi *investment management*.

d. Akademisi

Melakukan penelitian kembali pada daerah yang belum diteliti yang mungkin terdapat perbedaan perilaku yang diakibatkan beberapa aspek seperti infrastruktur, kecepatan jaringan internet dan lainnya. Dikarenakan masih sedikitnya hipotesis yang diterima dengan teori adopsi teknologi TAM, maka penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan untuk lebih melakukan penelitian dengan faktor ekonomi (pendapatan, kondisi ekonomi) dan faktor psikologis (emosi, pengalaman, serta tingkat kesediaan menanggung resiko) dari para responden sehingga mendapatkan *insight* dari berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku investasi milenial.

### 5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan-keterbatasan seperti:

- a. Jumlah responden secara keseluruhan yang masih sedikit atau berjumlah 150 milenial dari seluruh SID yang berpusat di pulau Jawa. Masih terdapat 28,25% investor yang berlokasi di luar pulau Jawa yang juga mungkin menggunakan aplikasi *fintech investment management* untuk berinvestasi saham dan tergolong milenial.
- b. Nilai *Nagerkerke R Square* secara total yang masih lemah (5,8%) yang menandakan hubungan yang lemah antar variabel independen dalam memprediksi perilaku investasi. Meskipun telah mengalami perbaikan nilai tersebut menjadi 60,8% (kelompok alokasi investasi  $\geq 20\%$ ) dan 16,6% (kelompok alokasi investasi  $< 20\%$ ). Namun, ketidakseimbangan proporsi jumlah responden antar kelompok tersebut menjadikan masukan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian pada kelompok alokasi investasi  $\geq 20\%$  atau melakukan perbandingan kembali secara seimbang / proposional diantara kedua kelompok tersebut.
- c. Aplikasi *fintech investment management* yang dimaksud didalam penelitian ini ialah aplikasi yang digunakan milenial untuk melakukan investasi / perdagangan saham.

## 5.4. Saran

Mempertimbangkan adanya keterbatasan didalam penelitian ini sehingga penting bagi penelitian berikutnya harus mempertimbangkan aspek aspek diatas seperti :

- a. Mengambil sampel penelitian yang berasal dari luar pulau Jawa sehingga mendapat perbandingan perilaku investasi saham milenial dari setiap pulau di Indonesia.
- b. Perlu menambahkan faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku investasi milenial seperti faktor psikologis (emosi, tingkat kesediaan menanggung resiko), pengalaman investasi, hingga kondisi ekonomi dari milenial tersebut.
- c. Melakukan penelitian pada instrumen investasi lainnya yang terdapat pada aplikasi fintech investment management seperti *Exchange Trade Fund* (ETF), reksa dana, dan lainnya.
- d. Penelitian berikutnya diharapkan dapat berfokus pada salah satu aplikasi *fintech investment management*, mengingat fitur yang ditawarkan dari masing-masing aplikasi tersebut berbeda sehingga mungkin terjadi perilaku yang berbeda pula ketika menggunakannya.